

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.¹ Di dalam Alquran Allah SWT berfirman Q.S. az-Dzariyat : 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Sebagaimana diketahui bahwa setiap keluarga tidak terlepas dengan tujuannya, yang hal itu dicapai melalui pendidikan.² Dalam keluarga muslim pendidikan yang diterapkan berdasarkan pandangan islam. untuk itu, tujuan pendidikan bagi setiap keluarga muslim adalah menyiapkan anak-anak mereka

¹ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Al Sofwa, 1997), h. 10

² Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 10

untuk menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, serta taat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Di dalam proses pendidikan keluarga, orang tua berperan penting dalam membangun sifat dan karakter sebagaimana seorang muslim, kepada anak mereka dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan moral tingkah laku dan agama.

Sebagai rujukan moral atau keteladanan orang tua dituntut agar bertingkah laku sehari-hari menunjukkan hal-hal yang positif, baik segi bicara maupun prilaku lainnya. Sebab menurut islam orang tua berpengaruh terhadap kepribadian anak sebagai dinyatakan oleh hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَلَبَّوْاهُ

يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجِ الْبَيْمَةَ هَل تَرَى فِيهَا حِدْعَاءَ³

Perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari menjadi panutan dan rujukan moral anak-anak. Apa yang dihayati sebagai ajaran islam diterapkan dalam kehidupan nyata.⁴ Menurut Kamrani Buseri “Keluarga berkewajiban mengajarkan ilmu fardu’ain kepada anak-anaknya yaitu menyangkut Alquran dan

³ Hadis tersebut diriwayatkan oleh Bukhari dengan kualitas hadis shahih no. 1385 dalam kitab *Fathul Bari*, bagian pembicaraan tentang keberadaan mayit dari anak-anak kaum musyrikin no. 1296, juga terdapat pada HR. Bukhari no. 4402 dan 6110, dan pada HR. Bukhari yang lainnya.

⁴ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta : bina usaha, 1990), hal. 56

ilmu ibadat dasar seperti hal ihwal solat, puasa, zakat, haji dan sebagainya yakni ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari seorang muslim”.⁵

Alquran telah mencakup berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, terutama tentang aqidah, ibadah, akhlaq, hukum, dan sejarah, itulah sebabnya mempelajari Alquran sangatlah penting. Allah menjelaskan dalam (Q.S.Shaad :29) :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Yang maksudnya, Allah menjelaskan bahwa kitab Alquran diturunkan kepada umat manusia dengan penuh berkah. Dan memerintahkan kita untuk memperhatikan ayat-ayat Alquran, berupa memahami makna-makna yang terkandung, dan supaya kita dapat mengambil nasehat dan pelajaran dari Alquran.

Dengan cara memahami dan mengamalkan Alquran seorang muslim seharusnya memiliki kemampuan membaca Alquran dengan baik terlebih dahulu. Untuk memiliki kemampuan tersebut, orangtua berperan aktif untuk membiasakan anak-anak mereka membaca Alquran.

Di era millennial ini, banyak sekali pergeseran nilai dan kebiasaan dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Alquran. Padahal, masyarakat tentu banyak dari mereka telah mengenal al-Quran tetapi sama sekali tidak membacanya apalagi mengamalkannya. Seorang anak kini lebih banyak menghabiskan waktunya hanya

⁵ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 69

untuk bermain game ketimbang membaca Alquran. Hal ini tentu saja mengkhawatirkan, mengingat Alquran sebagai petunjuk umat islam dan wajib untuk kita baca, pelajari dan mengamalkannya. Berdosa jika kita melailaikan dan acuh terhadapnya. Dengan membaca Alquran meskipun satu ayat saja akan mendapat pahala, oleh sebab itu, peranan orangtua untuk membiasakan membaca Alquran di dalam keluarga sangatlah penting.

Pada penjajakan awal di lapangan. Penulis tertarik dengan 1 Rt di desa Ujung, yaitu di Rt. 03 yang mana di Rt tersebut terdapat masyarakat yang menerapkan pembiasaan kepada anaknya melalui pembiasaan membaca Alquran di sekolah mengaji seperti TPA, Madrasah Diniyah, dan pada guru mengaji. kemudian dari penelitian awal tersebut saya mewawancarai dan telah mendapatkan informasi pada 2 buah keluarga. pada keluarga pertama, ibu D memiliki 2 orang anak yang masih bersekolah dan seorang suami yang bekerja. Ibu D memiliki pekerjaan menjaga toko. Dalam informasi yang saya dapatkan pada keluarga ibu D tersebut, pembiasaan membaca kurang terlaksana. Ibu D dan suami terlalu fokus untuk bekerja untuk menghidupi kebutuhan keluarga. menurut keterangan beliau kegiatan membaca Alquran di rumah biasa saja, "*kalau sempat*" kata beliau. karena beliau memiliki kesibukan dan pekerjaan, untuk pembiasaan membaca Alquran biasanya dilakukan pada malam Jum'at yaitu membaca surah Ya-Sin. namun jarang dilakukan di dalam keluarga ini.⁶

⁶ Ibu D, wawancara pribadi tanggal 16 Maret 2019, di rumah Ibu D

Pada keluarga kedua, Bapak S memiliki 4 orang anak dan satu cucu, dan seorang istri di dalam satu rumah. 2 orang sudah menikah dan 2 orang belum menikah serta satu cucu. Bapak S adalah mantan polisi yang sekarang bekerja sebagai penjahit bersama ibu M yang seorang ibu rumah tangga. Anak pertama dan kedua beliau tinggal berbeda rumah karena sudah menikah. Untuk anak ketiga saat ini tinggal bersama kakak kedua. Jadi yang berada di dalam rumah hanya ibu, bapak anak kedua yang bekerja dan cucu. Menurut penjelasan beliau tidak memiliki keterampilan dalam mengajarkan membaca Alquran jadi pendidikan membaca Alquran terhadap anak dilakukan di luar rumah pada seorang guru mengaji. Untuk pembiasaan membaca Alquran pada keluarga ini, di dalam rumah dilakukan pada setiap malam Jum'at secara rutin. Namun khusus untuk pembiasaan anak di lakukan setiap sore pada seorang guru mengaji.⁷

Dari kedua keluarga tersebut terdapat perbedaan dalam pembiasaan membaca Alquran di dalam rumah tangga. Pada keluarga pertama pembiasaan membaca Alquran jarang terjadi karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua yang sibuk bekerja. Sedangkan pada keluarga yang kedua terdapat pembiasaan membaca Alquran karena terdapat perhatian lebih dari orang tua.

Berdasarkan kondisi Lapangan, di Desa Ujung tepatnya di Rt.03 penduduk rata-rata beragama Islam. jumlah penduduk sebanyak 282 dengan 83 kepala keluarga dengan mayoritas pekerjaan karyawan swasta dan petani. penduduk Rt.03 adalah masyarakat yang cukup maju dan sadar akan perkembangan zaman

⁷ Wawancara dengan Bapak S, tanggal 16 Maret 2019 di rumah Bapak S

dan teknologi namun tidak meninggalkan ajaran-ajaran islam yang masih melekat di dalam budaya setiap kegiatan masyarakat, salah satunya adalah kegiatan *yasinan* setiap malam rabu di rumah warga.⁸ Dengan demikian pembiasaan membaca Alquran telah diterapkan secara rutin di lingkungan Rt. 03 ini. Namun, Meskipun begitu di masa kini kegiatan pembiasaan ini kurang terjadi di dalam rumah tangga. Karena berbagai faktor yang terjadi. Salah satunya adalah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orangtua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orangtua terlalu memfokuskan bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberi perhatian sangat minim. Terlebih lagi, terdapat juga orangtua yang hanya mementingkan anak mereka untuk lebih banyak mendapat bimbingan formal berupa pembelajaran kursus ketimbang mengajarkan ilmu agama seperti pengajaran membaca Alquran. Padahal membaca Alquran merupakan hal pokok bagi anak. dengan membaca al-Quran anak akan lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan hukum-hukumnya dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah bersabda “tidak ada seorang ayah yang mengajarkan anaknya Alquran kecuali kedua orang tuanya kelak dipakaikan mahkota pada hari kiamat dengan mahkota raja, dan akan dipakaikan dua pakaian yang belum pernah manusia melihat kedua pakaian seperti itu”.⁹

Diharapkan dengan pembiasaan yang dicontohkan oleh orangtua kepada anak mereka dengan membimbing, dan memberi perintah serta arahan secara rutin

⁸ Wawancara dengan Bapak N. I. Ketua RT 03, tanggal 16 Maret 2019 di rumah Bapak N. I

⁹ M. Reysyahri, *Anak di Mata Nabi*, (Jakarta : Al-Huda, 2009), h. 101

akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan dibawa anak-anak sampai beranjak dewasa. Dengan demikian seorang anak akan tumbuh bersama ajaran dan nilai-nilai di dalam Alquran serta mampu membaca, mempelajari dan mengamalkannya.

Di dalam sebuah rumah tangga, setiap orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dan latar belakang pendidikan orangtua ini akan menjadi pengaruh besar dalam proses membimbing dan mendidik anak-anak mereka.

Karena Setiap keluarga memiliki latar pendidikan yang berbeda maka pembiasaan yang diterapkan berbeda pula dalam memberikan pendidikan membaca Alquran. Kemampuan, pengetahuan dan pembiasaan anak akan berbeda-beda pula. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana para orangtua dalam mendidik membiasakan membaca Alquran di dalam setiap rumah tangga.

Berawal dari fenomena di atas inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan lebih mendalam dengan mengangkat judul **“PEMBIASAAN MEMBACA ALQURAN DI RUMAH TANGGA (Studi Terhadap Keluarga Muslim di Rt. 03, Desa Ujung, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah Laut).”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kekeliruan pemahaman yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan-pembatasan istilah. Beberapa istilah tersebut antara lain:

1. Pembiasaan

Yang dimaksud tentang pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang untuk mendisiplinkan dan mengontrol kebutuhan untuk masa mendatang, disini pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan yang dilakukan oleh sebuah keluarga yang dilakukan oleh orangtua dan anak-anaknya untuk membiasakan membaca Alquran.

2. Membaca

Membaca artinya memahami arti tulisan. Yaitu dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Yang dimaksud membaca disini adalah membaca al-Quran yang dilakukan di rumah tangga.

3. Alquran

Merupakan kitab suci agama Islam, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad berupa wahyu dan ditulis di mushaf kemudian diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah.

4. Rumah tangga

Rumah tangga maksudnya adalah rumah dengan isinya, segala sesuatu yang berkenaan dengan urusan rumah dan seisinya.¹⁰ Adapun yang dimaksud disini adalah sebuah keluarga yang memiliki hubungan hidup dalam satu atap yaitu rumah yang di bangun untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

5. Keluarga Muslim

¹⁰ Yulius, Suryadi, Syamsuri Effendi, Suma Admadjaja, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), h. 211

Keluarga adalah orang yang berhubungan darah dan kehidupan sehari-hari.¹¹ adapun yang di maksud di sini keluarga berarti terdiri dari ayah, ibu dan anak, sanak saudara, serta kerabat yang memiliki hubungan sedarah. Namun dalam penelitian di sini keluarga yang dimaksud adalah keluarga muslim yang mendiami suatu rumah tangga yang keseluruhan anggotanya muslim.¹² terdiri dari orangtua dan anak yang hidup di dalam satu rumah yang beragama islam dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berkehidupan berumah tangga.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembiasaan membaca Alquran di rumah tangga terhadap keluarga muslim di Rt. 03, Desa Ujung, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah Laut ?
2. Apa saja hal-hal yang mendukung dan menghambat pada pembiasaan membaca Alquran di rumah tangga terhadap keluarga muslim di Rt. 03, Desa Ujung, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah Laut ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa tujuan yaitu :

¹¹ Yulius, Suryadi, Syamsuri Effendi, Suma Admadjaja, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*,... h. 103

¹² Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h.10

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan membaca Alquran di rumah tangga terhadap keluarga muslim di Rt. 03, Desa Ujung, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah Laut
2. Untuk mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat pada pembiasaan membaca Alquran di rumah tangga terhadap keluarga muslim di Rt. 03, Desa Ujung, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah Laut

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian ini yaitu:

1. Penulis tertarik dengan bagaimana orangtua membimbing anaknya untuk dapat membiasakan membaca al-Quran, yang mana pada masyarakat era ini telah mengalami penurunan pembiasaan membaca Alquran di dalam sebuah keluarga karena disebabkan berbagai faktor.
2. Dewasa ini pembiasaan yang diajarkan di dalam keluarga sangatlah kurang, dan banyak sekali kendala sehingga terkadang keluar dari ajaran islam yang semestinya.
3. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang pembiasaan membaca Alquran di rumah tangga.
4. Penulis ingin mengetahui faktor-faktor (hal-hal) apa saja yang mempengaruhi pembiasaan membaca al-Quran di rumah tangga.

F. Signifikasi Penulisan

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna sebagai berikut

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orangtua dalam mendidik anak untuk membiasakan membaca al-Quran.
2. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah, sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan di masa yang akan datang dan juga sebagai ajang penerapan ilmu pengetahuan yang dikonfigurasi dalam bentuk nyata sesuai fakta.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Diantaranya:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Khoirul Anam (2006) skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembiasaan pada Lingkungan Keluarga dalam Mendidik Keagamaan Anak Usia 6-12 Tahun di dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten”** fokus penelitian tersebut adalah bagaimana penerapan, pelaksanaan, dan hasil yang ingin di capai dari pendidikan Islam melalui metode pembiasaan di Dukuh Ngaran. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak 6-12 tahun dilaksanakan dengan cara memberikan dorongan dan nasehat serta dibutuhkan pula hukuman dan hadiah sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pembiasaan. 2) Pembiasaan yang dilaksanakan di Dukuh

Ngaran meliputi, sopan santun terhadap orangtua, sholat berjamaah, do'a sehari-hari dan kebiasaan membaca Alquran. Dan hasil yang ingin dicapai adalah agar anak menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsanya disertai dengan akhlak yang mulia. 3) Faktor pendukung yang dialami adalah: adanya TPA Ar-Ridlwan sebagai sarana pendukung anak dalam memahami agama, perhatian orang tua serta lingkungan yang mendukung proses pembiasaan tersebut. Sedangkan faktor penghambat yang dialami adalah: acara televisi yang kian menarik anak kecil, kesibukan orang tua dan faktor lingkungan baik teman ataupun lingkungan sekitar yang bisa berpengaruh pertumbuhan anak.¹³

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Qasthalani (2017) skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alquran Anak di Komplek Persada Raya 1 Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala”** fokus penelitian tersebut adalah bagaimana peran orangtua dan kendala apa saja yang ditemui dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran anak di Komplek Persada Raya 1 Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala. Adapun hasil penelitian ini berupa kesimpulan yaitu; bahwa semua orangtua memberikan contoh dan pembelajaran membaca Alquran dan semua orangtua memberi nasehat, motivasi dengan cara mereka masing-masing baik melalui lisan maupun

¹³ Khoirul Anam, *“Penerapan Metode Pembiasaan pada Lingkungan Keluarga dalam Mendidik Keagamaan Anak Usia 6-12 Tahun di dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten”*, Skripsi, FTK UIN Sunan Kalijaga 2006

dengan sikap mereka dan semua orangtua berharap agar anak-anak mereka menjadi anak yang soleh dan solehah¹⁴

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Unayah (2011) skripsi yang berjudul “**Peranan Keluarga dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-10 Tahun**” fokus penelitian tersebut adalah peranan keluarga dalam membiasakan ibadah sholat anak usia 7-10 tahun, kemudian usaha-usaha dan kesulitan apa saja yang dialami orangtua dalam membiasakan ibadah sholat anak usia 7-10 tahun. Adapun hasil penelitian ini berupa kesimpulan yaitu; mengenai usaha yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak shalat adalah dengan memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat apabila waktu shalat tiba, membangunkan anak pada waktu subuh, mengajak anak shalat berjamaah dan menyekolahkan anak di yayasan yang ada di lingkungan Rt. 07/01 Cilincing. Sedangkan kesulitan yang dialami orang tua dalam membiasakan shalat adalah anak terlalu banyak bermain sehingga sulit dan tidak mau bila diperintahkan shalat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga pembiasaan ibadah shalat anak usia 7-10 tahun dapat dikategorikan cukup.¹⁵

Dari berbagai penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan objek dan subjek yang hampir sama dengan penelitian saya yaitu penelitian yang berfokus pada sebuah keluarga, yaitu upaya orangtua atau keluarga yang akan membimbing anaknya untuk menerapkan nilai-nilai keislaman, namun penelitian

¹⁴ Muhammad Qasthalani, “*Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alquran Anak di Komplek Persada Raya 1 Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala*”, Skripsi, FTK UIN Antasari 2017

¹⁵ Unayah, “*Peranan Keluarga dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-10 Tahun*”, Skripsi, FTK UIN Syarif Hidayatullah 2011

saya tentu saja memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Untuk penelitian terdahulu yang pertama berfokus pada pembiasaan mendidikan keagamaan kepada anak seperti mengenai akhlak dan ibadah. kemudian penelitian yang kedua berfokus pada meningkatkan kualitas membaca Alquran pada anak. dan yang ketiga pembiasaan ibadah sholat anak usia 7-10 tahun. Sedangkan penelitian saya khusus mengenai pembiasaan membaca Alquran di rumah tangga yang dilakukan di Rt.03 Desa Ujung, Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari:

Bab I : Latar Belakang

Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Defenisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan dan Manfaat, Penelitian Terdahulu dan sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Berisi tentang Landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung secara relevan dan sesuai dengan hal yang ingin dibahas dalam penelitian. Baik itu berasal dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, juga bisa dari sumber informasi dari penelitian lainnya.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi penjelasan tentang metode penelitian, yaitu tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Adalah hasil penelitian dan pembahasan, di dalam bab ini diuraikan tentang hasil analisis data, serta tahapan penelitian

Bab V : Kesimpulan

Adalah penutup, di dalam bab ini peneliti membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan juga memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.